**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Laporan Keuangan**

**2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi untuk menyusun dan mengevaluasi mengenai berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu serta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2013:21) “laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Menurut Brigham (2012:84), “laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut”. Sedangkan menurut Kasmir (2017:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

**2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:1), “tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Menurut Kasmir (2017:10), beberapa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva atau modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

**2.2 Analisis Laporan Keuangan**

**2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan. Pengertian analisis laporan keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr (2012:154) adalah “Seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut K.R. Subramanyam (2014:4) “analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

**2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum, analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

**2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mempelajari hubungan antara pos-pos yang ada di dalam neraca. Metode dan teknik analisis umumnya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah dalam membaca laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Menurut Munawir (2014:36), teknik atau metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

* 1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
     1. Data *absolute* atau jumlah-jumlah dalam rupiah
     2. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
     3. Kenaikan atau penurunan persentase
     4. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
     5. Persentase dari modal
  2. *Trend* atau tendensi posisi kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis),* adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
  3. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement,* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
  4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam suatu periode tertentu.
  5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis)* adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
  6. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
  7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis)* adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.
  8. Analisa *break even* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

**2.3 Modal Kerja**

**2.3.1 Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya. Dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari ini biasa disebut modal kerja.

Menurut Harahap (2013:288), “modal kerja adalah aset lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aset tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar”. Ada tiga macam konsep modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:250), yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aset lancar. Dalam konsep ini menjelaskan bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor *(gross working capital)*.

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut modal kerja bersih atau (*net working capital).*

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

**2.3.2 Jenis–Jenis Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2017:61), modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Modal Kerja Permanen *(Permanent Working Capital)* yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* ini dapat dibedakan dalam:
2. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital)* yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
3. Modal Kerja Normal *(Normal Working Capital)* yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luar produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel *(Variable Working Capital)* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara:

1. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital)* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai fluktuasi musim.
2. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital)* yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
3. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital)* yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

**2.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

**2.4.1 Sumber Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2017:256-258), sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aset dan kenaikan kewajiban. Berikut beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

1. Keuntungan penjualan surat-surat berharga

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

1. Penjualan saham

Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.

1. Penjualan aset tetap

Aset tetap yang dijual disini adalah aset tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

1. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

1. Memperoleh pinjaman

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain) terutama pinjaman jangka pendek, dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aset lancar. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.

1. Dana hibah

Dana hibah dari berbagai lembaga, juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Sumber modal kerja dapat mengalami kenaikan dan penurunan dalam satu periode. Menurut Kasmir (2017:258), secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

“ 1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba).

2. Adanya pengurangan aset tetap (penjualan aset tetap).

3. Adanya penambahan utang”.

**2.4.2 Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aset dan penurunan aset. Penggunaan modal kerja akan mempengaruhi jumlah modal itu sendiri. Menurut Kasmir (2017:259), secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa digunakan untuk:

* + - 1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Arti pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

* + - 1. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

* + - 1. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.

Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

* + - 1. Pembentukan dana

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar utnuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pension, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dar aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

* + - 1. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

* + - 1. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).

Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjgang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotrk dan utang bank jangka panjang.

* + - 1. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.

Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kmebali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

* + - 1. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemlik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

* + - 1. Penggunaan lainnya.

Prastowo (2015:110) mengatakan bahwa penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja, yaitu:

* 1. Pembelian aset tidak lancar

Apabila aset tak lancar seperti tanah, gedung, mesin, peralatan atau investasi jangka panjang dibeli dengan cara ditukar dengan aset lancar atau utang lancar maka modal kerja akan mengalami penurunan dengan jumlah sebesar harga beli aset tersebut.

* 1. Pembayaran utang jangka panjang

Apabila perusahaan menggunakan aset lancar untuk membanyar utang jangka panjang, seperti utang obligasi, maka modal kerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar jumlah aset lancar yang digunakan tersebut.

* 1. Pembelian atau penarikan kembali modal sendiri

Apabila kas atau aset lancar lainnya digunakan oleh perusahaan untuk membeli saham untuk ditarik kembali atau dimiliki kembali sebagai *treasury,* maka modal kerja akan berkurang (penggunaan modal kerja)sebesar jumlah aset lancar yang digunakan.

* 1. Pengumuman dividen kas

Pengumuman dividen oleh perusahaan, yang akan dibayar secara tunai (kas) akan menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang, yang berarti penggunaan modal kerja. Perlu diperhatikan, bahwa pengumuman dividen, dan bukan pembayarannya yang mempengaruhi modal kerja.

**2.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis, ataupun calon kreditur dari pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017:248) “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2017:345) “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi *financial manager*, disamping alat finansial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai”.

**2.6 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Dengan adanya analisis sumber dan penggunaan modal kerja, maka dapat diketahui bagaimana perusahaan dalam menggunakan dan mengelola dana yang ada. Menurut Riyanto (2017:345), tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “Untuk mengetahui bagaimana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.” Sedangkan menurut Munawir (2014:132), tujuan utama analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “Untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode bersangkutan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penyajian analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui kegiatan investasi dan pembelanjaan perusahaan. Selain itu, analisis sumber dan penggunaan modal kerja bertujuan untuk mengungkapkan perubahan-perubahan dalam laporan posisi keuangan selama periode yang bersangkutan.

**2.7 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Prastowo (2015:113), pembahasan tentang laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu :

1. Format laporan

Laporan posisi keuangan yang berbasis modal kerja memberikan ringkasan mengenai aktivitas investasi dan pembelanjaan perusahaan. Secara khusus laporan ini menggambarkan bagaimana modal kerja diberikan oleh aktivitas pembelanjaan perusahaan dan berapa banyak modal kerja digunakan untuk aktivitas investasi.

1. Sumber informasi

Sumber informasi yang diperlukan untuk dapat menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja atau laporan perubahan posisi keuangan-basis modal kerja yaitu sumber informasi utama dan sumber informasi pendukung. Sebagaian besar informasi yang diperulukan untuk menyusun laporan perubahan posisi keuangan diperoleh dari laporan keuangan utama perusahaan.

1. Langkah-langkah penyusunan laporan

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Menghitung perubahan modal kerja selama periode tertentu.
2. Menganalisis perubahan saldo rekening-rekening tak lancar, untuk menentukan sumber dan penggunaan modal kerja. Langkah ini dapat dilakukan dengan bebrapa metode berikut :
   1. Metode langsung (*visual)*
   2. Metode kertas kerja *(worksheet)* baik tiga kolom maupun lima kolom
   3. Metode rekening *(T*-*Account)*
3. Menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja.

Menurut Riyanto (2017:355), langkah-langkah dalam penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Account* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.

1. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non Current Account* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
2. Mengelompokkan unsur-unsur dalam Laporan Laba Ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

**2.9 Analisis Kebutuhan Modal Kerja**

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk dapat membiayai keseluruhan kebutuhan aktivitas sehari-hari. Apabila perusahaan sudah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan, berarti perusahaan telah mengetahui jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin pada tahun berikutnya, sehingga modal kerja digunakan secara efektif.

Menurut Riyanto (2017:64), besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata tiap harinya, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya-biaya lainnya.

Menurut Riyanto (2017:64) untuk menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

1. **Kecepatan Perputaran Operasi**

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu. Adapun rumus untuk menghitung kecepatan perputaran operasi yaitu:

Perputaran Kas (*Cash Turnover)*

Penjualan

Perputaran Kas = x 1 kali

Kas Rata-Rata

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover)*

Penjualan

Perputaran Piutang = x 1 kali

Piutang Rata-Rata

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover)*

Harga Pokok Penjualan

Perputaran Persediaan = x 1 kali

Persediaan Rata-Rata

1. **Lamanya Perputaran Tiap-Tiap Unsur Modal Kerja**

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode. Adapun rumus lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja yaitu:

Lamanya Perputaran Kas

360

Lamanya Perputaran Kas =

Perputaran Kas

Lamanya Perputaran Piutang

360

Lamanya Perputaran Piutang =

Perputaran Piutang

Lamanya Perputaran Persediaan

360

Lamanya Perputaran Persediaan =

Perputaran Persediaan

1. **Lamanya Modal Kerja Keseluruhan**

Lamanya modal kerja keseluruhan merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan = Lamanya Perputaran Kas + Lamanya Perputaran Piutang + Lamanya Perputaran Persediaan

1. **Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan**

Kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

360

Kecepatan =

Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

1. **Kebutuhan Modal Kerja**

Kebutuhan modal kerja merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

Penjualan

Kebutuhan Modal Kerja =

Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

**6. Modal** **Kerja yang Tersedia**

Modal kerja yang tersedia merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara aktiva lancar mengurangi hutang lancar.

Modal Kerja yang Tersedia = Aset Lancar – Utang Lancar

**7. Kekurangan/ Kelebihan Modal** **Kerja**

Kekurangan atau kelebihan modal kerja merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja perusahaan dengan cara kebutuhan modal kerja dikurangi modal kerja yang tersedia.

Kekurangan/Kelebihan Modal Kerja = Kebutuhan Modal Kerja –

Modal Kerja yang Tersedia

Setelah dilakukan perhitungan dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dapat dikatakan baik, maka dapat dibandingkan dengan standar kebutuhan modal kerja yang ada. Menurut Kasmir (2017:143,187), standar kebutuhan modal kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Standar Kebutuhan Modal Kerja**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NnN No.** | **Kebutuhan Modal Kerja** | **Standar** |
| 1 | *Cash Turn Over* | 10 kali |
| 2 | *Receivable Turn Over* | 15 kali |
| 3 | Lamanya Perputaran Piutang | 60 hari |
| 4 | *Inventory Turn Over* | 20 kali |
| 5 | Lamanya Perputaran Persediaan | 19 hari |

*Sumber: Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan*